

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah bersama, semua berkepentingan dengan pendidikan tetapi orang tua selalu menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan. Amat sangat jarang terdengar orang memuji. Rangsangan pendidikan yang diberikan secara jasmani dan rohani guna membantu kembangnya untuk melanjutkan pendidikan kedepannya.

Pembelajaran yang dilakukan dapat diwujudkan dalam 6 aspek perkembangan anak adalah perkembangan nilai agama, fisik motorik, bahasa sosio emosional, dan seni anak. Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Belajar bahasa adalah berkomunikasi adapun 4 aspek dalam keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara (Fanny,2019) Peranan 4 aspek di atas sangatlah penting. Tetapi pada dasarnya di kehidupan sehari-hari keterampilan membaca sangat dibutuhkan di dalam dan luar dunia pendidikan (Aida,2018)

Berdasarkan definisi yang dijelaskan maka bisa di tarik kesimpulan kalau membaca merupakan alur berubahnya bentuk, simbol, lambang, tanda tulisan, ke suatu bentuk penuh makna bagi orang yang membaca. Pembaca punya tujuan utamanya yaitu dapat menangkap informasi sesuai isi dan makna suatu yang dibaca. Memahami suatu bacaan adalah kebutuhan yang harus dikuasai setiap orang. Seorang pembaca yang mampu dan lancar menguasai bacaan akan dapat mengimplementasikan pengalaman yang sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapatnya. Tetapi kemampuan ini tidak begitu saja didapatkan. Perlu latihan sejak dini. Disebabkan hal tersebut pembacaan sambil memahami harus dibiasakan sejak SD. Supaya siswanya tidak kesulitan dalam membaca.

Dalam pembelajaran sekolah dasar banyak bacaan di buku seperti membaca teks naratif. Teks narasi adalah cerita sebuah kejadian maupun peristiwa sesuai

dengan runtutan. Isi dari teks narasi fakta maupun berdasarkan pikiran si penulis (Dalman,2017) Pemberian bekal membaca dan menulis jadi pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting khususnya dalam pemahaman membaca. membaca merupakan sebuah proses yang dipakai dalam proses komunikasi terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang banyak merupakan pengkomunikasian jenis-jenis lambang yang ditulis secara singkat pemetikan serta pemahaman maksud yang dikandung dalam sebuah tulisan disebut membaca. (Irdawati,2017)

Menurut peraturan dari menteri pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 yang isinya mengenai standar isi dan standar kompetensi keberhasilan dalam mempelajari semua studi yang di pelajari. Membaca bukan hanya memandangi lambang-lambang yang tertulis. Jika siswa membaca dengan terpaksa maka informasi yang akan siswa terima tidak akan maksimal. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang di lihatnya menjadi bermakna dan paham apa yang di maksud lambang tersebut. Arti lainnya yaitu pengambilan dan pemahaman artian dan makna yang tersirat dalam bacaan yang ditulis disebut membaca (Su, dkk, 2019).

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan teks bacaan narasi dimana banyak teks narasi di dalam buku siswa. Serta bagaimana cara membaca siswa. Banyak siswa khususnya di sekolah dasar yang lancar membaca namun belum tahu apa makna dan isi yang mereka baca. memperoleh pemahaman teks bacaan narasi menggunakan startegi strategi yang di gunakan erat sekali terhadap keterlibatan pada memahami pendukung. Supaya pemahaman siswa cukup untuk bacaan tersebut. Sebuah proses yang dimaksud dalam teks dan pengetahuan di miliki oleh orang yang membaca punya peran penting utama pada pembentukan artinya disebut membaca. Maka pentingnya bacaan teks narasi adalah teks narasi berfungsi untuk menceritakan kembali sebuah kejadian ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Dalam menentukan strategi guru melihat faktor-faktor yang berpengaruh menurut penjelasan diatas tadi peneliti akan mengkaji tentang “Analisis kesulitan membaca pemahaman teks naratif pada siswa kelas V SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi”

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan masalah tentang memahami teks narasi untuk kelas V SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi. Observasi yang dilakukan juga untuk mencari siswa yang paling banyak kesalahan dalam menyampaikan pemahaman bacaan siswa melalui bercerita ulang. Berdasarkan pembahasan Observasi yang dilakukan dari 28 siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi. 3 siswa masih bermasalah dalam menceritakan pemahaman teks bacaan yang sejalan dengan teori bercerita menurut (Burhan, 2018) menjelaskan bahwa indikator bercerita yaitu isi cerita yang tepat., detail cerita yang ditunjukkan tepat, kesuluruhan cerita dengan makna yang tepat, logika cerita yang tepat, kata yang tepat, kalimat yang tepat dan kelancarannya saat membacanya.

Dari siswa yang berinsial SKA siswa tersebut masih belum menemukan informasi dari bacaan , menjelaskan gagasan utama, menentukan fakta dan opini, menarik simpulan. Dari siswa yang berinsial MAK siswa masih belum bisa menemukan informasi dari bacaan , belum mampu menjelaskan makna dari bacaan. Sedangkan siswa yang berinsial YL siswa ini masih belum menemukan informasi dari bacaan, belum mampu menjelaskan kalimat utama, dan belum mampu menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas dalam pemahaman bacaan di kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi masih terdapat masalah pemahaman bacaan yang merujuk pada teori (Effendi,2017) sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu menjelaskan gagasan/kalimat utama pada bacaan. Dari 3 subjek yang dihasilkan saat observasi dan tes siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi dari 3 siswa ini yang menjadi subjek masih belum paham menjelaskan gagasan/kalimat utama dalam bacaan. Siswa hanya menjawab judul bacaan saja bukan gagasan utama yang terkandung dalam bacaan.
2. Siswa kurang mampu menyebutkan informasi bacaan. Dari 3 subjek yang dihasilkan saat observasi dan tes siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi. dari 3 siswa ini yang menjadi subjek siswa

belum mampu menyebutkan informasi bacaan secara detail yang terkandung dalam bacaan.

3. Siswa kurang mampu menarik simpulan dari 3 subjek yang dihasilkan saat observasi dan tes siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi dari 3 siswa belum mampu menarik simpulan dan bacaan yang disajikan, dikarenakan subjek belum memahami isi atau bacaan tersebut.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kesulitan membaca pemahaman teks naratif pada siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi.
2. Faktor penghambat kemampuan membaca pemahaman teks naratif pada siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini di sekolah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan membaca pemahaman teks naratif pada siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi?
2. Faktor apa saja yang menghambat kemampuan membaca pemahaman teks naratif pada siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan membaca pemahaman teks naratif pada siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi
2. Mendeskripsikan penghambat kemampuan membaca pemahaman teks naratif pada siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dengan ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi pendidikan dan bermanfaat sebagai bahan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada teks naratif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk siswa, setelah mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks naratif pada siswa kelas V-C SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran dan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk sekolah sebagai bahan masukan untuk menginspirasi lembaga pendidikan atau sekolah agar dapat menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dalam pembelajaran bahasa untuk menuju generasi yang lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran dan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

